BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tuturan adalah ucapan yang digunakan dalam percakapan antara pembicara dengan lawan bicara. Untuk dapat berkomunikasi dalam bahasa asing khususnya bahasa Jepang, kemampuan memilih jenis ungkapan yang tepat merupakan suatu hal yang sangat penting, dengan adanya kemampuan tersebut akan memudahkan seseorang untuk menyampaikan pikiran, perasaan, serta keinginannya terhadap orang lain secara tepat sehingga terhindar dari kesalahpahaman.

Kesalahan yang sering terjadi saat mempelajari bahasa Jepang salah satunya adalah penggunaan ungkapan atau *hyougen*. Kesulitan dari pembelajar biasanya karena kurangnya pemahaman terhadap suatu kosakata bisa digunakan dengan benar (Sutedi, 2002: 10). Karena dengan *hyougen* ini pembelajar bahasa Jepang dapat mudah menyampaikan apa yang dipikirkan dan juga perasaannya, baik itu keinginan secara baik sehingga tidak terjadi kesalahpahaman dalam berkomunikasi. Salah satu kesalahan yang umum terjadi dalam mempelajari bahasa Jepang adalah kesalahan dalam mengindentifikasi dan menggunakan *hyougen*.

Hyougen menurut Kindaichi (1995: 1842) adalah ungkapan perasaan, pikiran yang ditunjukkan dalam bentuk isyarat, bahasa ukiran, gambar, musik dan yang lainlain yang dapat mengungkapkannya. Menurut Matsumura (1993: 1739) dkk:

ひょうげん 【表現】スル内面的・主体的な思想や感情などを外面的・客観的な形あるものとして表すこと。また、その表

れた形である表情・身振り記号言語など。Hyōgen [hyōgen] suru naimen-teki shutai-tekina shisō ya kanjō nado o sotodzura-teki kakkantekina katachi aru mono to shite arawasu koto. Mata, sono arawareta katachidearu hyōjō miburi kigō gengo nado.

'Hyougen [Ekspresi] Internal, Pikiran dan perasaan eksternal, Mempresentasikannya sebagai bentuk objektif, Secara obyektif. Selain itu, ekspresi wajah yang muncul juga. Juga, bahasa isyarat, dll.'

Dengan menggunakan berbagai isyarat atau hal lain yang digunakan sebagai alat untuk menyampaikan perasaannya, manusia bisa berekspresi dan berkomunikasi dengan orang lain di sekitarnya. Banyaknya cara untuk menyampaikan perasaan dan pemikiran ini sangat memudahkan manusia untuk saling berkomunikasi dengan efektif, sehingga mengurangi kemungkinan kesalahpahaman antara komunikator dengan komunikan. Oleh karena itu, butuh cara untuk memberi tahu hal yang abstrak tersebut melalui suatu tindakan yang konkret yaitu dengan *hyougen*.

Dapat dijelaskan *hyogen* adalah ungkapan perasaan atau hal lainnya yang bersangkut paut dengan diri sendiri yang ingin ditunjukkan dalam bentuk isyarat, bahasa, ukiran, gambar, musik, dan lain-lain yang dapat mengungkapkannya. *Hyougen* berfungsi untuk menyatakan perasaan dan pikiran kepada orang lain. Karena hanya dengan suatu tindakan yang konkretlah orang lain bisa mengetahui apa yang sedang dirasakan, karena perasaan adalah suatu hal yang tidak terlihat secara langsung.

Dalam bahasa Jepang, penggunaan subjek dalam suatu kalimat sering dihilangkan karena digantikan dengan sebuah ungkapan lain. Seperti ungkapan "ingin" atau *Kibou no Hyougen*. Menurut Matsumura (1993: 511) dkk tentang *kibou*:

"きぼう 【希望】 スル ①ある事の実現を願いのぞむこと。また、その願い。のぞみ。「一がかなう」の将来によせる期待。見通し。「一を失う」"

Kibō (kibō] suru, aru koto no jitsugen o negai nozomu koto. Mata, sono negai. Nozomi. `Ichi ga kanau' no shōrai ni yoseru kitai. Mitōshi. `Ichi o ushinau'

'Kibo (harapan), Berharap untuk mewujudkan sesuatu. Juga, keinginan itu. Berharap. Harapan untuk masa depan "suatu saat akan menjadi kenyataan." Ramalan. "Kalah."'

AFKOLINO AMIDAL

Dapat disimpulkan bahwa *kibou no hyougen* adalah ungkapan keinginan, harapan, atau rasa ingin mewujudkan sesuatu. Perasaan seseorang yang disampaikan kepada orang lain sebagaimana apa yang sedang dirasakan atau pun rasa yang dinginkannya. Sumber data yang dianalisis menggunakan teori Leech Berikut salah satu contoh percakapan yang dianalisis dalam anime *Violet Evergarden*.

ヴィオレット : できましたよ。お嬢様。

<mark>アンン</mark> : <mark>本</mark>当はヴィオレットにリボンをつけてほしじゃ

ないの。

ヴィオレット:はい。

アンン : 本当はお母さんにしてほしいの。

ヴィオレット:はい。

Violet : *Dekimashitayo. Ojyo-sama.*

Ann : Hontou wa Violet ni ribbon wo tsukete hoshi jyanai

MAALAL

no.

Violet : Hai.

Ann : Hontou wa okaasan ni shite hoshii no.

Violet : 'Sudah selesai, Nona.'

Ann : 'Sebenarnya aku tidak ingin Violet yang memasangkan

pitanya.'

Violet : 'Iya.'

Ann : 'Sebenarnya, aku ingin Ibu yang melakukannya.'

Violet : 'Iya.'

(Violet Evergarden, Episode 10 menit 12:51 – 13:03)

Informasi indeksal:

Percakapan tersebut terjadi di ruang tamu, rumah kliennya Violet Evergarden. Ann, anak dari kliennya mengungkapkan rasa kecewanya kepada Violet karena Ibunya tidak dapat memasangkan pita di rambut Ann. Dikarenakan kondisi Ibunya yang sedang tidak sehat.

Dalam percakapan tersebut tuturan 本当はお母さんにしてほしいの hontou

wa okaasan ni shite hoshii no 'Sebenarnya, aku ingin Ibu yang melakukannya.' Bentuk ungkapan keinginan yang terdapat dalam tuturan tersebut adalah bentuk —te hoshii. Menurut teori Ogawa (1995) bentuk —te hoshii digunakan pembicara menginginkan orang lain melakukan sesuatu. Sesuai dengan yang terdapat pada data tersebut okaasan ni shite hoshii. Anna menginginkan Ibunya yang melakukan tindakan tersebut. Penekanan partikel no pada tuturan tersebut sebagai menegaskan suatu kalimat.

Dilihat dari konteksnya dialog percakapan diatas, penutur dan lawan tuturnya pada tuturan tersebut adalah Ann dan Violet. Konteks tuturan dalam percakapan tersebut yaitu pada siang hari di ruang tamu ketika Anna masuk ke kamar Ibunya dan meminta tolong kepada Violet untuk memakaikan pita ke rambutnya. Sebenarnya Anna tidak ingin Violet yang memakaikan pitanya melainkan Ibunya. Tuturan keinginan yang tersirat pada tuturan 本当はお母さんにしてほしいの hontou wa okaasan ni shite hoshii no 'Sebenarnya, aku ingin Ibu yang melakukannya.' adalah Ann ingin Ibunya yang melakukannya. Tuturan sebagai produk verbal pada tuturan 本当はお母 さんにしてほしいの hontou wa okaasan ni shite hoshii no 'Sebenarnya, aku ingin Ibu yang melakukannya.' adalah bentuk ungkapan keinginan Ann ingin orang lain yang melakukan suatu tindakan.

Dari uraian di atas teori Ogawa dan Leech dapat dikatakan bahwa bentuk —te hoshii ungkapan keinginan pembicara menginginkan orang lain melakukan suatu tindakan dan tuturan keinginan pada tuturan tersebut bahwa Ann ingin Ibunya selalu ada untuknya disaat ia sedang membutuhkannya dengan begitu Ibunya dapat memasangkan pita ke rambutnya. Pada tuturan yang disampaikan oleh Anna, Violet hanya merespon dengan berkata 'Baik' bahwa ia memahami apa yang diinginkan oleh Anna. Ann mengungkapkan tuturan keinginan kepada Violet dengan ia menginginkan Ibunya yang memakaikan pita kepadanya. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis lebih dalam lagi tuturan keinginan pada anime Baioretto Ebaagaaden menggunakan kajian pragmatik.

Penelitian ini akan menganalisis tuturan keinginan yang terdapat dalam anime Baioretto Ebaagaaden. Anime adalah animasi khas Jepang yang biasanya dicirikan melalui gambar-gambar berwarna-warni yang menampilkan tokoh-tokoh dalam berbagai macam lokasi dan cerita, yang ditunjukan pada beragam jenis penonton (Aghnia, 2012). Anime merupakan salah satu film berjenis animasi yang digemari oleh kalangan masyarakat seperti, anak-anak, remaja, dan dewasa. Perkembangan anime sangat pesat seperti salah satu anime yang berjudul Baioretto Ebaagaaden. Sebuah anime yang berasal dari novel ringan (light novel) yang ditulis oleh Kana Akatsuki dengan ilustrasi Akiiko Takase. Animasi yang bercerita tentang Violet Evergarden yang telah pulang dari perang. Violet merupakan gadis muda yang sebelumnya dikenal sebagai 'senjata' selama di medan perang. Setelah perang selesai, ia memutuskan untuk meninggalkan dunia tersebut demi memulai kehidupan baru. Violet bekerja sebagai Auto-memories doll. Tugasnya adalah membuat surat-surat yang berisikan makna cinta

yang tidak dapat disampaikan seseorang. Pekerjaan ini membuat Violet berusaha mencari makna kata cinta. Serial *anime Baioretto Ebaagaaden* yang tayang sebanyak 13 episode dari bulan Januari hingga April tahun 2018.

Di Jepang sendiri anime Baioretto Ebaagaaden memenangkan penghargaan Anime of the Year, Tokyo Anime Awards 2021 dan juga novel Violet Evergarden berhasil meraih penghargaan Grand Prize dari Kyoto Animation Award ke lima tahun 2014. Serial anime tersebut mengajak kita untuk larut dalam kehidupan baru Violet Evergarden yang sebelumnya hanya ada kekerasan dan trauma. Para penonton diajak untuk merasakan tujuan dari Violet Evergarden memulai kehidupan barunya dengan mencari makna arti kata cinta dengan memperlihatkan kehidupan setiap klien yang ia temukan disetiap episodenya. Serial anime Baioretto Ebaagaaden tersebut banyak terdapat dialog yang berisi penyampaian bentuk ungkapan keinginan secara langsung dan tidak langsung oleh tokoh-tokohnya sehingga peneliti merasa tertarik dan menjadikan serial anime tersebut sebagai data dalam skripsi yang berjudul "Analisis Tuturan Keinginan Anime Baioretto Ebaagaaden Tinjauan Pragmatik".

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis paparkan di atas, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

- 1. Apa saja tuturan keinginan yang terdapat pada anime Baioretto Ebaagaaden?
- 2. Bagaimana penggunaan tuturan keinginan pada *anime Baioretto Ebaagaaden*?

1.3. Batasan Masalah

Suatu penelitian harus memberikan batasan terhadap penelitian yang dilakukan, supaya penelitiannya jelas dan tepat pada permasalaan yang akan diteliti. Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu tuturan keinginan yang diungkapkan dalam *anime Baioretto Ebaagaaden*. Penelitian ini difokuskan pada analisis tuturan keinginan oleh para penutur yang ada dalam *anime Baioretto Ebaagaaden*. Dengan mengambil bentuk tuturan keinginan diutarakan oleh para penutur di anime tersebut yang dianalisiskan dengan menggunakan teori Leech dalam buku Geoffrey Leech *Prinsip-prinsip Pragmatik*, teori implikatur, dan teori Yoshio Ogawa mengenai bentuk *kibou no hyougen*.

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulisan melaksanakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1. Untuk mengetahui tuturan keinginan apa saja yang terdapat dalam anime

 Baioretto Ebaagaaden.
- 2. Menjelaskan makna tuturan keinginan yang terkandung dalam anime Baioretto Ebaagaaden.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.5.1 Manfaat Teoritis

Untuk menambah pengetahuan kepada pembaca, khususnya bagi pembelajar bahasa Jepang yang mengetahui lebih dalam lagi tentang apa saja bentuk-bentuk tuturan keinginan yang disampaikan para penutur. Dalam hal ini menyangkut konteks makna atau pragmatik pada *anime Baioretto Ebaagaaden*.

1.5.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, bagi mahasiswa agar bisa menggunakan tindak tutur yang benar dalam berkomunikasi khususnya menggunakan tuturan keinginan.

1.6. Tinjauan Pustaka

Penelitian mengenai ungkapan *kibou no hyougen* telah diteliti sebelumnya dalam skripsi yang berjudul "Analisis Penggunaan Kibou no Hyougen dalam Drama Risou no Musuko Episode 1 – 8 Karya Shinji Nojima" oleh Dwi Fitri Anggraini, dan yang kedua "Tindak Tutur Ekspresif Mengeluh dalam Anime *Ao no Ekusoshisuto*: Tinjauan Pragmatik" oleh Nadira Putri, dan yang terakhir

Penelitian yang berjudul "Analisis Penggunaan Kibou no Hyougen dalam Drama Risou no Musuko Episode 1 – 8 Karya Shinji Nomija" bertujuan untuk mengetahui ungkapan keinginan (kibou no hyougen) apa saja yang terdapat dalam Drama Risou no Musuko episode 1 – 8. Dalam drama tersebut situasi bagaimanakah ungkapan tersebut digunakan dalama Drama Risou no Musuko episode 1 – 8. Hasil penelitian tersebut adalah menggunakan menggunakan teori dari Yoshino Ogawa mengungkapkan terdapat dua jenis Kibou no Hyougen. Yang pertama menajabarkan kalimat ungkapan keinginan untuk memperoleh suatu benda dan yang kedua keinginan untuk melakukan suatu hal. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan 59 kalimat yang menyatakan keinginan atau Kibou no Hyougen dalam Drama Risou no Musuko episode 1 – 8 Karya Shinji Nojima. Dan 50 kalimat dalam situasi non formal dan 9 kalimat dalam situasi formal.

Selanjutnya, penelitian yang berjudul "Tindak Tutur Ekspresif Mengeluh dalam Anime *Ao no Ekusoshisuto*: Tinjauan Pragmatik" bertujuan untuk mengetahui tuturan

ekspresif yang digunakan pada anime *Ao No Ekusoshisuto*. Terdapatnya perbedaan budaya, gaya bicara, sikap, dan kelakuan yang menyebabkan penutur dan lawan tutur terlihat seperti adanya kesalahpahaman disaat tuturan itu disampaikan.

Penelitian yang berjudul "Penggunaan *Ruigigo* 'Sinonim' *Ooi* dan *Takusan* Tinjauan Pragmatik bertujuan untuk meneliti sinonim antara *ooi* dan *takusan* dengan menggunakan tinjauan pragmatik. Pada penelitian digunakan teori Leech yang membahas aspek-aspek situasi tutur yaitu 1) penutur dan lawan tutur, 2) konteks tuturan, 3) tujuan tuturan, 4) tuturan sebagai bentuk Tindakan aktivitas, dan 5) tuturan sebagai produk tindak verbal. Dari hasil penelitiannya dapat diambil kesimpulan penggunaan kata *ooi* dan *takusan* tidak ada bedanya pada aspek penutur dan mitra tutur yaitu dapat dituturkan oleh siapa saja dan kepada siapa saja.

1.7. Metode dan Teknik Penelitian

Dalam pembuatan penelitian, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penggunaan metode deskriptif untuk mendeskripsikan tuturan keinginan yang terdapat dalam *anime Baioretto Ebaagaaden*, yaitu:

1.7.1 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan pada penelitian ini mengggunakan metode simak. Metode simak adalah metode yang datanya dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa. Istilah menyimak disini tidak hanya berkaitan dengan penggunaan bahasa secara lisan, tetapi juga penggunaan bahasa secara tertulis (Mahsun, 2005: 92). Teknik simak digunakan untuk menjaring data dengan penyimakan dari sumber data. Teknik catat digunakan untuk mencatat hasil pengumpulan data pada kartu data. Metode ini memiliki teknik dasar yang berwujud teknik sadap. Teknik sadap disebut sebagai

teknik dasar dalam metode simak karena pada hakikatnya penyimakan diwujudkan dengan penyadapan (Mahsun, 2005: 92). Bahasa yang disadap adalah berupa lisan. Teknik lanjutan yang digunakan peneliti adalah teknik simak bebas libat cakap, yaitu tidak terlibat dalam peristiwa pertuturan yang bahasanya sedang diteliti. Peneliti hanya berperan sebagai pengamat penggunaan bahasa oleh para penuturnya. Selanjutnya teknik catat adalah teknik lanjutan yang dilakukan ketika menerapkan metode simak. Penelitian menggunakan sumber data *anime* yang berjudul *Baioretto Ebaagaaden* yaitu mencatat beberapa bentuk yang relevan bagi penelitiannya dari penggunaan bahasa secara tertulis tersebut.

1.7.2 Metode dan Teknik Analisis Data

Tahap selanjutnya adalah analisis data menggunakan metode padan pragmatik. Menurut Kesuma (2007:49) metode padan pragmatik adalah metode padan yang alat penentunya lawan atau mitra bicara. Metode ini digunakan untuk mengidentifikasikan satuan kebaasaan menurut reaksi atau akibat yang terjadi pada lawan bicara ketika tuturan itu disampaikan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pilah unsur penentu dan teknik hubung banding menyamakan. Teknik pilah unsur penentu atau PUP yang akan dipilah adalah tuturan keinginannya. Proses analisis data dilakukan setelah data terkumpul. Data yang terkumpul diklasifikasikan menjadi tuturan langsung dan tuturan tidak langsung lalu dianalisis dengan aspek situasi tutur dari teori Leech yang ada di *anime Baioretto Ebaagaaden*. Pada tuturan langsung yang akan dianalisis fungsi dan maknanya.

1.7.3 Metode dan Teknik Penyajian Hasil Analisis

Metode yang digunakan dalam penyajian hasil analisis data pada penelitian ini adalah metode formal dan informal. Menurut Sudaryanto (1993:145) metode penyajian informal merupakan perumusan yang menggunakan kata-kata yang biasa, walaupun terminology yang bersifat teknis. Penyajian formal merupakan perumusan yang dilakukan dengan tanda dan lambang.

Penyajian hasil analisis tuturan keinginan dalam *anime Baioretto Ebaagaaden* tinjauan pragmatik akan disajikan dalam bentuk kata-kata, tanda-tanda, dan lamb<mark>a</mark>ng.

1.8. Sistematika Penulisan

Secara garis besar skripsi dibagi menjadi tiga bagian yakni bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Penelitian yang peneliti lakukan ini terdiri dari empat bab. Pembagian skripsi ini terdiri atas empat bab, yaitu :

BAB I Pendahuluan, didalamnya diuraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan pustaka dan kerangka teoritis, penulis membahas tinjauan pustaka berupa hasil penelitian yang meliputi teori kibou no hyougen dari Yoshio Ogawa dan teori aspek situasi tutur dari Leech dalam anime Baioretto Ebaagaaden.

BAB III Berupa analisis data yang menguraikan tuturan keinginan yang dituturkan dan dianalisis menggunakan teori *kibou no hyougen*

dari Yoshio Ogawa dan teori aspek situasi tutur dari Leech pada anime Baioretto Ebaagaaen

BAB IV Merupakan kesimpulan dan saran untuk penelitian selanjutnya yang menguraikan kesimpulan-kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan, serta saran dalam menentukan tema selanjutnya.

